BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Melinda Ratna Sari[1], Agustiar Agustiar[2], Putri Wulan Dari[3],
Vila Sari Devi[4], Riyo Alfarezi[5]
[1-5]Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[1]melinda@students.uin-suska.ac.id, agustiar@uin-suska.ac.id,
22590125766@students.uin-suska.ac.id, 22590125768@students.uin-suska.ac.id,
22590115843@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Education from the Qur'anic perspective is not merely oriented toward the transfer of knowledge but also toward the development of character, spirituality, and social responsibility. However, the tendency of modern education to emphasize cognitive achievement and technical competence has created a need for a more integrative educational paradigm grounded in Qur'anic values. This study aims to analyze the concepts of learning and teaching in the Qur'an, identify the educational methods employed, explain the primary objectives of Qur'anic education, and examine their implications for contemporary education. This research employed a qualitative approach using library research. Data were collected from the Qur'an, Hadith, classical and contemporary tafsir literature, books, and relevant scholarly articles, and were analyzed through content analysis techniques. The findings reveal that the concepts of learning and teaching in the Qur'an position knowledge as a means of drawing closer to Allah and developing individuals who are faithful, knowledgeable, and possess noble character. The educational methods identified include wisdom (hikmah), good counsel (mau'izhah hasanah), dialogue (hiwar), storytelling (qashash), and parables (amtsal), all of which contribute to the balanced development of cognitive, affective, and moral dimensions of learners. The primary objective of Qur'anic education is to cultivate the ideal human being (insan kamil) who fulfills the role of both servant of Allah and vicegerent on earth. Furthermore, the study demonstrates that Qur'anic educational values remain highly relevant in developing a humanistic, integrative, character-oriented, and adaptive educational system in response to contemporary scientific and technological advancements.

Keywords: learning and teaching, Qur'an, Islamic education, learning methods, Qur'anic education.

ABSTRAK

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial manusia. Namun, perkembangan pendidikan modern yang cenderung menitikberatkan aspek kognitif dan kompetensi teknis menimbulkan kebutuhan

akan penguatan paradigma pendidikan yang integratif dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an, mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan, menjelaskan tujuan utama pendidikan Qur'ani, serta mengkaji implikasinya terhadap pendidikan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membentuk manusia yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Metode pembelajaran yang ditemukan meliputi hikmah, mau'izhah hasanah, dialog (hiwar), kisah (qashash), dan perumpamaan (amtsal), yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan moral peserta didik secara seimbang. Tujuan utama pendidikan Qur'ani adalah membentuk insan kamil yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Qur'ani memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan sistem pendidikan modern yang humanis, integratif, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: belajar dan mengajar, Al-Qur'an, pendidikan Islam, metode pembelajaran, pendidikan Qur'ani.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembentukan kualitas manusia dan peradaban. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berlandaskan iman, ilmu, dan akhlak. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan filosofis, epistemologis, dan pedagogis mengenai proses belajar dan mengajar. Sejak turunnya wahyu pertama dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1–5, Islam telah menegaskan pentingnya aktivitas membaca, berpikir, dan mencari ilmu sebagai bagian integral dari pengabdian manusia kepada Allah Swt. Oleh karena itu, konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Perkembangan pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan orientasi pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan kompetensi teknis.

Di sisi lain, berbagai persoalan sosial seperti degradasi moral, perilaku intoleran, krisis integritas, dan penyalahgunaan teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui capaian akademik semata. Kondisi ini menuntut adanya penguatan paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an menawarkan konsep pendidikan yang holistik melalui integrasi ilmu, iman, dan amal sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Sejumlah penelitian telah mengkaji konsep pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Hasanah dan Alwizar (2024) menjelaskan bahwa belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an merupakan proses transformasi ilmu yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Allah. Nasaruddin dan Fathani (2022) menyoroti metode pendidikan Qur'ani, khususnya pendekatan hikmah, mau'izhah hasanah, dan dialog sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Hilaliah dan Toha (2025) menegaskan bahwa konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan pendidikan Islam modern. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji aspek-aspek pendidikan Qur'ani secara parsial, baik pada dimensi konsep, metode, maupun tujuan pendidikan.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan, yaitu analisis yang mengintegrasikan konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an secara komprehensif meliputi landasan konseptual, metode pembelajaran, tujuan pendidikan, serta implikasinya terhadap pendidikan modern. Padahal, pemahaman yang utuh mengenai keempat aspek tersebut penting untuk merumuskan model pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era digital dan globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena berupaya menghadirkan sintesis konseptual mengenai belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an serta relevansinya terhadap

pengembangan pendidikan kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesiskan berbagai konsep pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Qur'ani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep belajar dan mengajar menurut Al-Qur'an, mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan dalam Al-Qur'an, menjelaskan tujuan utama pendidikan Qur'ani, serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan pendidikan di era modern. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan menjadi referensi bagi pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pembelajaran kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an, hadis, buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap literatur yang berkaitan dengan konsep, metode, tujuan, dan implikasi pendidikan dalam Al-Qur'an. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan untuk memperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai konsep belajar dan mengajar menurut Al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif-teologis, yaitu mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan serta menelaah pendapat para ahli dan hasil penelitian yang relevan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang sistematis mengenai konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan di era modern.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan belajar dan mengajar sebagai aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia. Konsep tersebut berakar pada istilah *'ilm* yang tidak hanya bermakna pengetahuan, tetapi juga mencakup proses memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran. Aktivitas belajar dalam perspektif Al-Qur'an tidak terbatas pada penguasaan aspek kognitif, melainkan mencakup dimensi spiritual dan moral yang bertujuan membentuk manusia secara utuh.

Landasan utama konsep pembelajaran dalam Al-Qur'an terdapat pada QS. Al-'Alaq [96]: 1–5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Kata pertama yang diawali dengan perintah *iqra'* (bacalah). Perintah ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan pintu masuk pengembangan ilmu pengetahuan. Namun demikian, makna membaca dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas pada teks tertulis, melainkan juga mencakup pembacaan terhadap fenomena alam, realitas sosial, dan berbagai tanda kebesaran Allah di alam semesta. Dengan demikian, Al-Qur'an

menegaskan bahwa proses belajar harus dilakukan secara komprehensif melalui pemanfaatan akal, pengamatan empiris, dan petunjuk wahyu.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Hasanah dan Alwizar (2024) yang menyatakan bahwa belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an merupakan proses integratif antara ilmu, iman, dan amal. Dalam konteks pendidikan modern, konsep tersebut relevan dengan paradigma pendidikan holistik yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran transendental.

Selain itu, Al-Qur'an menggambarkan Allah sebagai pendidik utama (*al-mu'allim*) yang mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahui. Konsep ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar bukan sekadar proses transfer informasi, melainkan upaya membimbing peserta didik menuju pemahaman yang benar serta pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Qur'ani bersifat edukatif, humanis, dan transformatif.

Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pembelajaran yang bersifat komunikatif, persuasif, dan kontekstual. Metode tersebut antara lain hikmah, mau'izhah hasanah, dialog (*hiwar*), kisah (*qashash*), dan perumpamaan (*amtsal*). Keberagaman metode ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap karakteristik peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

QS. An-Nahl [16]: 125 yang berbunyi,

ۖاُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖۖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

QS. An-Nahl [16]: 125 ini menjadi dasar utama metodologi pendidikan Qur'ani melalui penggunaan pendekatan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Metode hikmah mengajarkan pentingnya penyampaian materi secara bijaksana sesuai tingkat pemahaman peserta didik. Sementara itu, metode mau'izhah hasanah menekankan sentuhan emosional dan moral melalui penyampaian pesan yang menyentuh hati. Adapun metode dialog memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman secara aktif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa metode pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki kesesuaian dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dialog dan diskusi memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi, sedangkan metode kisah dan perumpamaan membantu peserta didik menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret.

Metode kisah Qur'ani juga memiliki kekuatan pedagogis yang tinggi karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Kisah para nabi dan umat terdahulu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi sejarah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan modern, pendekatan ini relevan dengan pembelajaran berbasis narasi (*narrative learning*) yang terbukti efektif dalam membangun empati, refleksi, dan kesadaran etis peserta didik.

Karakteristik lain dari metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sifatnya yang humanis, fleksibel, dan transformatif. Pembelajaran tidak dilakukan melalui paksaan, tetapi melalui pendekatan yang menghargai martabat manusia. Oleh karena itu, metode Qur'ani dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir

kritis tanpa mengabaikan aspek moralitas.

Tujuan Belajar dan Mengajar dalam Al-Qur'an

Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan utama belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi (*khalifah fi al-ardh*).

Tujuan tersebut dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama. Pertama, dimensi spiritual, yaitu membimbing manusia untuk mengenal Allah dan meningkatkan kualitas ibadah. Aktivitas belajar dipandang sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah sehingga ilmu yang diperoleh harus membawa manusia kepada ketakwaan. Kedua, dimensi moral, yaitu membentuk akhlak mulia melalui proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Ketiga, dimensi sosial, yaitu mempersiapkan manusia agar mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Qur'ani memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan tujuan pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademik. Konsep *insan kamil* yang menjadi orientasi pendidikan Islam menghendaki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui kualitas karakter dan kontribusi sosial peserta didik.

Dalam perspektif teori pendidikan modern, tujuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter dan pendidikan humanistik yang menempatkan pengembangan kepribadian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan Qur'ani dapat menjadi landasan konseptual dalam mengatasi berbagai persoalan moral yang muncul di tengah perkembangan masyarakat modern.

Implikasi Konsep Belajar dan Mengajar Al-Qur'an terhadap Pendidikan Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Qur'ani memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan pendidikan di era digital. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang cepat menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Implikasi pertama adalah perlunya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pendidikan. Al-Qur'an tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Seluruh ilmu dipandang sebagai sarana memahami kebesaran Allah dan membangun kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu mengakomodasi integrasi antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter.

Implikasi kedua berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital secara etis. Kemajuan teknologi membuka akses luas terhadap informasi, tetapi juga menghadirkan berbagai risiko seperti penyebaran hoaks, degradasi moral, dan penyalahgunaan media digital. Konsep *tabayyun* dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan etis dalam membangun literasi digital yang kritis dan bertanggung jawab.

Implikasi ketiga adalah penguatan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan humanis. Metode dialog, kisah, dan keteladanan yang diajarkan Al-Qur'an dapat diadaptasi dalam pembelajaran modern melalui diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan refleksi kritis. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Implikasi keempat adalah penguatan pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Fenomena perundungan, kecurangan akademik, dan krisis moral menunjukkan bahwa pendidikan modern memerlukan pendekatan yang lebih menekankan pembangunan karakter intrinsik. Dalam hal ini, konsep tazkiyatun nafs dan keteladanan yang diajarkan Al-Qur'an dapat menjadi fondasi dalam membangun budaya pendidikan yang berintegritas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki relevansi historis dan normatif, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan sistem pendidikan yang humanis, integratif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bersifat holistik, integratif, dan transformatif. Belajar tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan moral yang mengantarkan manusia kepada penghambaan yang lebih sempurna kepada Allah Swt. Sementara itu, mengajar dipahami sebagai proses pembimbingan dan internalisasi nilai yang bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip pedagogi modern, seperti hikmah, mau'izhah hasanah, dialog (*hiwar*), kisah (*qashash*), dan perumpamaan (*amtsal*). Metode-metode tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan afektif dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Qur'ani menempatkan proses pembelajaran sebagai sarana pengembangan manusia secara utuh yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tujuan utama belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an adalah membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi (*khalifah fi al-ardh*). Orientasi pendidikan Qur'ani tidak terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual yang seimbang dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan abad ke-21. Integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan, pemanfaatan teknologi secara etis, dan penguatan karakter menjadi kontribusi penting pendidikan Qur'ani dalam membangun sistem pendidikan yang humanis, berkarakter, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an dapat dijadikan landasan filosofis dan pedagogis dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi esensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Rekonstruksi Konsep Pendidikan IslamPada Masyarakat Madani Era Modern Melalui Pendekatan Ontologis Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *4*(6), 326–338. https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.995

Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *1*(1), 52–63.

Budiyanto, B. (2025). Implementation of the Prophet Muhammad's Teaching Methods in Tarbawi Hadiths: A Study of Islamic Educational Values and Their Relevance to Modern Learning. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, *4*(3), 330–338. https://doi.org/10.54012/jcell.v4i3.411

Hasanah, N., & Alwizar, A. (2024). Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *5*(2), 873–890. https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.410

Hayani, I., Raudah, D., Jannah, E., Hasibuan, A., Salsabila, I., Azizah, A. N., & Salsabilla, S. (2025). *Makna Semantik Kata ' Ilm dalam Al- Qur ' an : Implikasi bagi Pendidikan Islam*. *5*(3),

2313–2333.

Hilaliah, I., & Toha, M. (2025). Konsep Belajar dan Mengajar Perspektif Al-Qur ' an. *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, *11*(1), 256–268.

Husnul, A., & Moh, A. (2025). DIGITAL PEDAGOGY ISLAMIC EDUCATION: REDEFINING LEARNING FOR GENERATION Z TEACHERS IN MADRASAH. *RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah*, *10*(3), 1129–1142.

Nasaruddin, & Fathani, M. (2022). Metode Pengajaran Dalam Perpektif Al-Qur'an (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusian*, *6*(2), 135–148. https://doi.org/10.30742/jikw.v1

Suliswiyadi, S. (2020). Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani. *Jurnal Tarbiyatuna*, *11*(1), 61–76. https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3451